

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Keputihan atau *flour albus* merupakan salah satu gangguan klinis yang sering dikeluarkan oleh semua wanita. Keputihan adalah kondisi vagina saat mengeluarkan cairan atau lendir yang menyerupai nanah yang disebabkan oleh kuman. Terkadang, keputihan dapat menimbulkan rasa gatal, bau tidak enak, dan berwarna hijau. Angka kejadian keputihan didunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap dunia mengalami. Selain sangat mengganggu, keputihan juga banyak memiliki pengaruh serta merupakan salah satu tanda keganasan. Keputihan terjadi karena beberapa faktor antara lain bakteri, virus, pemakaian pembalut atau pantyliner, personal hygiene, pemakaian celana yang ketat dan perawatan organ reproduksi (Sunyoto, 2014).

Meskipun termasuk penyakit yang sederhana kenyataanya keputihan adalah penyakit yang tak mudah disembuhkan. Penyakit ini menyerang sekitar 50% populasi perempuan dan mengenai hampir pada semua umur. Data penelitian tentang kesehatan reproduksi wanita menunjukkan 75% wanita didunia pasti menderita keputihan paling tidak sekali seumur hidup dan 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak 2 kali atau lebih (Putu 2009).

Di Indonesia, wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, 75% wanita indonesia pasti mengalami keputihan minimal satu kali dalam hidupnya. Angka ini berbeda tajam dengan Eropa yang hanya 25%. Kondisi cuaca Indonesia yang lembab menjadi salah satu penyebab banyaknya wanita Indonesia yang mengalami keputihan, hal ini berbeda dengan Eropa yang

hawanya kering sehingga wanita dapat tidak mudah terinfeksi jamur (Elistiyawaty 2006).

Keputihan seringkali tidak ditangani dengan serius oleh para remaja. Keputihan disebabkan oleh jamur atau virus bakteri yang tentu saja masalah ini amat mengganggu penderita. Karena wanita akan mengeluarkan aroma yang tidak sedap dari organ intimnya selain juga merasa gatal yang sering mengganggu. Kondisi seperti ini banyak dipengaruhi karena kurangnya personal hygiene pada saat menstruasi yaitu dengan lamanya mengganti pembalut atau menggunakan pembalut yang tidak aman. Untuk itu tenaga kesehatan mempunyai peranan penting untuk mendidik masyarakat tentang pentingnya hygiene yang baik untuk mencegah keputihan dengan salah satunya melalui penyuluhan tentang bagaimana cara memilih pembalut yang aman untuk digunakan (Prawiroharjo,2007;112).

Seiring berkembangnya zaman banyak inovasi yang dibuat oleh para pakar kesehatan dalam membuat pembalut yang aman digunakan. Pembalut wanita terdiri dari dua jenis yaitu, pembalut herbal dan pembalut non herbal. Hal yang membedakan diantara kedua jenis pembalut tersebut adalah komposisi herbal alami yang terkandung di dalam pembalut herbal yang tidak hanya berfungsi menyerap darah haid tetapi juga berfungsi sebagai antiseptic, mengurangi bau busuk, mengurangi nyeri dan memberikan sensasi dingin pada luka, mengatasi peradangan, mengurangi sakit pada otot dan sendi, mengurangi sakit pinggang dan punggung, mencegah penyakit kulit, meningkatkan sistem peredaran darah, dan mengandung *Phytoncide* yang membantu menstabilkan emosi terutama saat haid. Selain itu, pembalut herbal juga mengandung kapas murni (*Gossypium*)

sebagai bahan penyerap utama dan tidak memicu timbulnya kanker serviks (Imtiyazi,2015:5).

Dari jurnal penelitian sebelumnya yaitu penelitian dari Imtiyazi Nabila tahun 2015 dengan judul Manfaat Pemakaian Pembalut Herbal Untuk Mencegah Infeksi Saluran Kemih pada mahasiswa fakultas kedokteran yang belum menikah di Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta telah menyatakan bahwa pemakaian pembalut yang higienis selama menstruasi merupakan hal yang paling penting dengan tujuan untuk mencegah terjadinya masalah kesehatan seperti infeksi saluran reproduksi, infeksi saluran kemih, dan bau tidak sedap pada organ reproduksi dan saluran kemih. Didapatkan bahwa tidak ada pengaruhnya menggunakan pembalut herbal atau non herbal terhadap pencegahan infeksi saluran kemih (Imtiyazi, 2015).

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan pada bulan November tahun 2016 di SMA N 1 Jatinom kepada 10 siswi kelas XI IPS terdapat 5 remaja putri memakai pembalut non herbal didapatkan 3 remaja putri yang mengalami keputihan dan 2 remaja putri yang tidak mengalami keputihan dan kepada 5 remaja putri yang memakai pembalut herbal didapatkan 3 remaja putri tidak mengalami keputihan sedangkan 2 remaja putri mengalami keputihan tetapi hanya sedikit.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Hubungan penggunaan pembalut dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom tahun 2017”

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka di rumuskan permasalahannya adalah “Apakah ada hubungan penggunaan pembalut dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom tahun 2017 ?”

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian terdiri dari 2 yaitu :

### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan penggunaan pembalut dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom tahun 2017.

### 2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dari penelitian ini yaitu :

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden meliputi umur siswi, usia menarche dan jenis pembalut yang digunakan siswi di SMA N 1 Jatinom tahun 2017.
- b. Untuk mengetahui kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui hubungan penggunaan pembalut dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA N 1 Jatinom tahun 2017

#### D. MANFAAT PENELITIAN

##### 1. Bagi Remaja Putri

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai pengetahuan siswi tentang menjaga kebersihan daerah kewanitaan dan alat reproduksi khususnya dalam hal mengantisipasi kejadian keputihan dengan cara memilih pembalut yang aman

##### 2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat di gunakan untuk menambah pengetahuan, pengalaman, dan wawasan dan sebagai data dasar penelitian selanjutnya sehubungan dengan pengetahuan remaja putri tentang keputihan dengan menggunakan pembalut.

##### 3. Bagi Tenaga Kesehatan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan menambah wawasan siswa tentang penggunaan pembalut terhadap kejadian keputihan.

##### 4. Bagi Ilmu Kebidanan

Hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai masukan di bidang kebidanan dalam rangka meningkatkan pelayanan kesehatan dengan cara memberikan pendidikan kesehatan dalam kesehatan reproduksi supaya remaja mengerti tentang cara mengatasi terjadinya keputihan.

## E. KEASLIAN PENELITIAN

Table 1.1. Penelitian sebelumnya

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1.	Apriyani Karyati	2013	"Korelasi antara perilaku vulva Hygiene dengan kejadian keputihan pada Mahasiswa Keperawatan di Universitas Tanjung Pura Pontianak"	Penelitian <i>Deskriptif Korelasional</i> dengan teknik pengambilan sampel <i>probability sampling</i>	Mahasiswi Keperawatan yang mengalami keputihan fisiologis berjumlah 144 orang (95,4%) sedangkan yang mengalami keputihan patologis berjumlah 7 orang (46%)	Metode penelitian dengan menggunakan <i>deskriptif korelasional</i> teknik pengambilan sampel dengan <i>probability sampling</i>
2.	Imtiyazi Nabila	2015	"Manfaat pemakaian pembalut herbal untuk mencegah Infeksi	Intervention study dengan design cross over.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1 subyek dengan penelitian dengan leukosit > 15 pasca study dengan	Metode penelitian dengan menggunakan Intervention study dengan

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
			Saluran Kemih (ISK)		menggunakan pembalut herbal dan nitrit negatif berdasarkan hasil pemeriksaan urinalis dengan menggunakan <i>dipstick urine test.</i>	design cross non over.
	Febriaristika dwi setiasari	2015	“Pengaruh penggunaan pantyliner terhadap kejadian keputihan pada siswi di malang”	Obsevasional analitik dengan pendekatan cross sectional.	Penelitian menunjukkan bahwa Ho di terima tolak artinya tidak ada pengaruh penggunaan pantyliner terhadap kejadian	ini Metode penelitian di menggunakan Obsevasional analitik dengan pendekatan cross sectional.

No	Nama peneliti	Tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
					keputihan pada siswi SMK di malang. Kejadian keputihan pada siswi SMK di malang di sebabkan banyak faktor antara lain sering memakai celana jeans ketat dan sering menggunakan sabun pembersih kewanita.	